

Ni Kadek Sinta
Handayani¹
I Ketut Sudibia²

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GENTENG DI DESA PEJATEN DAN DESA NYITDAH DI KABUPATEN TABANAN

Abstrak

Menopang kebutuhan ekonomi, khususnya kebutuhan keluarga, sangatlah penting mengingat kebutuhan manusia semakin rumit. Seiring dengan kemajuan zaman globalisasi modern yang sangat cepat, tuntutan yang dibebankan pada manusia juga semakin besar untuk memenuhi kebutuhannya yang paling mendasar. Ada banyak tekanan sosial dan ekonomi pada rumah modern, oleh karena itu tidak jarang perempuan bekerja di luar rumah untuk membantu menghidupi keluarganya. Perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, Kabupaten Tabanan, akan dianalisis produktivitasnya terkait dengan pengalaman kerja, frekuensi kegiatan adat, jumlah tanggungan anak, dan cara mereka mengalokasikan waktu. Lokasi penelitian adalah Desa Pejaten dan Nyitdah di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 83 partisipan. Setelah itu kami mengumpulkan informasi dari perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah melalui wawancara mendalam, wawancara terstruktur, dan observasi. Dengan menggunakan SPSS 25, kami melakukan pengujian untuk pengujian hipotesis, regresi linier berganda, asumsi klasik, dan analisis data deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa produktivitas perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain pengalaman kerja, jumlah tanggungan anak, frekuensi kegiatan adat, dan alokasi waktu. Selain itu, pekerja perempuan industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor alokasi waktu, jumlah anak tanggungan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitasnya. Perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, Kabupaten Tabanan, terkena dampak negatif dan signifikan dari fluktuasi frekuensi kegiatan tradisional dalam produksinya.

Kata Kunci: Pekerja Perempuan Industri Genteng, Produktivitas, Alokasi Waktu, Pengalaman Kerja, Frekuensi Kegiatan Adat, dan Jumlah Tanggungan Anak

Abstract

Supporting economic needs, particularly those of families, is crucial in light of the fact that human needs are becoming more complicated. As the modern period of globalization progresses at a dizzying rate, so are the demands placed on humans to meet their most fundamental need. There are a lot of social and economic pressures on modern homes, therefore it's not uncommon for women to work outside the home to help support their families. Female roof tile industry workers in Pejaten Village and Nyitdah Village, Tabanan Regency, will have their productivity analyzed in relation to their job experience, the frequency of traditional activities, the number of dependent children, and how they allocate their time. The locations of the study were the villages of Pejaten and Nyitdah in the Tabanan Regency. This research employed a saturation sample of 83 participants. After that, we gathered information from the female roof tile industry workers in Pejaten Village and Nyitdah Village via in-depth interviews, structured interviews, and observation. Using SPSS 25, we conducted tests for hypothesis testing, multiple linear regression, classical assumptions, and descriptive data analysis. The study findings reveal that the productivity of female roof tile industry workers in Pejaten Village and Nyitdah Village is

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: sintahandynii@gmail.com¹

influenced by a combination of factors, including job experience, the number of dependent children, the frequency of traditional activities, and the allocation of time. In addition, female roof tile industry workers in Pejaten Village and Nyitdah Village, Tabanan Regency, are positively and significantly affected by the factors of time allocation, number of dependent children, and job experience when it comes to their productivity. Female roof tile industry workers in Pejaten Village and Nyitdah Village, Tabanan Regency, are negatively and significantly impacted by the fluctuating frequency of traditional activities on their production.

Keywords: Female Workers Roof Tile Industry, Productivity, Time Allocation, Work Experience, Frequency of Traditional Activities, and Number of Dependent Children

PENDAHULUAN

Perempuan modern tidak hanya tinggal di rumah untuk mengurus kebutuhan sosial dan ekonomi keluarga, namun mereka juga bekerja di luar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Budiantari dan Rustariyani (2013), perempuan bekerja agar dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan finansial keluarganya. Bagi perempuan, bekerja merupakan sarana untuk mencapai tujuan (mencapai kesetaraan gender) dan sekaligus sarana untuk menambah penghasilan keluarga.

Gagasan kesetaraan gender muncul dari kenyataan bahwa sebagian individu berpandangan bahwa perempuan adalah inferior. Hal ini antara lain karena perempuan distereotipkan sebagai orang yang kurang mampu atau kurang berenergi dibandingkan dengan orang yang malas. Kesenjangan ini semakin mengecil seiring berjalannya waktu, terlihat dari fakta bahwa bakat perempuan kini dianggap setara dengan laki-laki (Swari & Mega, 2017). Perusahaan kecil di Indonesia seringkali mempekerjakan pekerja yang bekerja 40 jam seminggu. Bandingkan dengan perusahaan besar yang karyawannya dapat bekerja hingga 48 jam seminggu. Jam kerja 40 jam seminggu saat ini berlaku di sejumlah daerah (Mega Sari dkk., 2019). Saat terlibat dalam perdagangan, produktivitas mengacu pada kapasitas seseorang untuk menciptakan barang-barang yang dapat dikonsumsi.

Karena partisipasi perempuan dalam pasar kerja mengurangi jumlah waktu yang mereka miliki untuk mengurus tanggung jawab rumah tangga, maka beban kerja setiap anggota keluarga perlu diatur. Menurut Li dkk. (2016), pekerja perempuan mungkin menjadi tidak disiplin akibat prosedur manajemen waktu ini, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas mereka. Jumlah waktu yang ingin dihabiskan seorang perempuan untuk bekerja agar ia dapat menghasilkan uang bagi keluarganya. Pengeluaran yang dihadapi setiap keluarga akan bervariasi seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka (Ramalia, 2011).

Oka (2004) menyatakan bahwa perempuan di Bali, khususnya, terus menjalankan berbagai tugas di ranah publik dan pribadi karena mereka percaya bahwa bekerja adalah sebuah dharma. Sektor publik memerlukan partisipasi aktif dalam masyarakat dan lapangan kerja, sedangkan sektor domestik berfokus pada perawatan keluarga. Karena kuatnya hubungan antara sistem kekeluargaan dan budaya Hindu di Bali, masyarakat sering kali berusaha keras terkadang bahkan berhari-hari untuk memenuhi komitmen sosial mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibu rumah tangga akan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bekerja jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, mengingat besarnya peran perempuan dalam kegiatan rumah tangga.

Perempuan didorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan di tingkat lokal, nasional, dan negara bagian, dan mereka sering kali melakukannya dengan keahlian yang mengesankan. Peningkatan keterlibatan perempuan berkorelasi dengan peningkatan pencapaian pendidikan mereka. Hingga saat ini, perlindungan hukum bagi perempuan di tempat kerja masih kurang. Meskipun ada sejumlah kelompok yang bertugas mewakili kepentingan pekerja dalam pekerjaan, namun pelaksanaannya masih jauh dari ideal. Keterampilan dan pemahaman pekerja perempuan terhadap keistimewaan yang didapat masih kurang. Variabel ekonomi regional, pendidikan, dan lingkungan hidup semuanya berdampak pada proporsi perempuan dalam angkatan kerja. Perempuan lebih cenderung bekerja di sektor perekonomian formal di negara-negara dengan status sosial ekonomi yang baik. Tempat dimana kehidupan masyarakat berada. Di sisi lain, dalam perekonomian berpendapatan rendah, banyak perempuan pengangguran

memilih bekerja di perekonomian informal (Hyman, 2012).

Efisiensi tenaga kerja adalah alasan utama mengapa aspek-aspek ini penting. Menurut ilmu ekonomi tenaga kerja, orang sering kali diyakini bersedia meluangkan lebih banyak waktu atau tenaga untuk menerima pendapatan yang lebih baik. Bawa orang akan menemukan cara lain untuk menghabiskan waktu luang mereka dan terbuka untuk bekerja lebih lama adalah premis dasar yang mendasari teori ini. Bekerja di perekonomian informal mungkin menarik bagi perempuan karena berbagai alasan. Mampu menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga menjadi faktor utamanya. Sementara itu, faktor lainnya adalah kurangnya prospek kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Posisi tradisional perempuan dalam budaya Bali melampaui rumah dan juga di tempat kerja. Selain itu, kesetaraan gender juga menjadi kenyataan di Bali (Rahmawati, 2015). Menjadi perempuan Bali adalah sebuah tanggung jawab, oleh karena itu tidak ada kesenjangan gender bagi perempuan Bali. Bekerja dipandang oleh perempuan Bali sebagai sebuah kewajiban terhadap suaminya. Selain itu, aktivitas tradisional Bali masih banyak diandalkan oleh perempuan Bali. Kecenderungan seseorang untuk mengikuti atau mengikuti adat istiadat masyarakatnya ditunjukkan dari keteraturannya dalam melakukan kegiatan adat. Perayaan, ritus, dan seremoni merupakan contoh acara adat yang mempunyai arti penting budaya bagi masyarakat. Tidak diragukan lagi, perempuan Bali menanggung beban pekerjaan rumah tangga dan dibatasi oleh ritual yang harus dipatuhi dalam semua kegiatan tradisional.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri di Kabupaten Tabanan Tahun 2020

Kode	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan
16101	Industri Pengrajin Kayu	153
23922	Industri Genteng dari Tanah Liat/Keramik	62
16293	Industri Kerajinan Ukiran Dari Kayu Bukan Mebeler	55
23953	Industri Barang Dari Semen dan Kapur untuk Konstruksi	43
14111	Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	40

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2020

Perusahaan yang memproduksi barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) pada suatu lokasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disebut dengan industri (Aisyah Nurul et al., 2014). Beberapa kecamatan di Kabupaten Tabanan Bali memberikan manfaat tersendiri bagi industri manufaktur di wilayah tersebut. Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang menonjol di Indonesia dalam hal genteng. Sektor informal merupakan rumah bagi beberapa perusahaan genteng di wilayah ini, yang telah beradaptasi dengan kerangka ekonomi lokal yang muncul dari pembuatan genteng tanah liat. Oleh karena itu, perempuan dapat berpartisipasi lebih penuh dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat, dan kedudukan ekonomi mereka pun meningkat.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Tahun 2023

No.	Nama Desa	Jumlah Perusahaan
1	Desa Pejaten	22
2	Desa Nyitdah	41
	Total	63

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2023

Berdasarkan statistik, Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, keduanya terletak di Kabupaten Tabanan, memiliki konsentrasi usaha genteng tertinggi. Usaha genteng tanah liat di Kabupaten Tabanan berkisar pada dua pemukiman tersebut. Desa tetangga Pejaten dan Nyitdah di Kabupaten Tabanan, Kabupaten Kediri, memiliki struktur perekonomian yang berbeda. Di keduanya komunitas ini, mayoritas perempuan bekerja di perekonomian informal, sebagian besar

sebagai produsen genteng. Hasilnya adalah dinamika ekonomi dan sosial yang unik, dimana perempuan memainkan peran penting dalam membangun sektor genteng terkemuka di kawasan ini.

Tabel 3. Jumlah Pekerja Perempuan Industri Genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan Tahun 2023

No	Desa	Tenaga Kerja Perempuan (Orang)
1	Pejaten	33
2	Nyitdah	50
	Total	83

Sumber : Kantor Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, 2023

Total ada 39 perusahaan genteng yang berada di wilayah Kecamatan Desa Pejaten dan Desa Nyitdah. Jumlah perempuan yang bekerja di usaha genteng di komunitas Pejaten dan Desa Nyitdah lebih banyak dibandingkan di komunitas lainnya. Demikian pula perempuan yang menangani genteng juga mempertimbangkan jarak antara rumah mereka dan tempat kerja. Mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan uang yang mereka peroleh karena hal ini.

Sebagaimana diketahui dari undang-undang federal yang mengatur UMR (Upah Minimum Regional) dalam mencapai gaji bagi karyawan, hal ini sangat sulit dilakukan di usaha kecil dan menengah, di mana perempuan bergantung pada pendapatan dan tunjangan sosial lainnya untuk menghidupi diri mereka sendiri. dimana jumlah jam kerja per hari cukup besar namun masih jauh dari rata-rata jam kerja per minggu yaitu 35 jam kerja. Mekanisme penetapan harga merupakan satu-satunya penentu upah di sektor industri kecil dan menengah. Aktivitas kerja karyawan perempuan akan dipengaruhi oleh usia mereka. Meskipun potensi penghasilan seorang perempuan berhubungan langsung dengan upah per jamnya, kapasitas fisik dan waktu reaksinya terhadap rangsangan baru juga dipengaruhi oleh usianya.

Selain itu, perempuan lebih cenderung bekerja di usaha genteng karena usia mempunyai dampak searah terhadap distribusi jam kerja. Pemilik akan membayarnya segera setelah pekerjaan selesai. Pada usia produktivitas, rata-rata hari kerja seorang perempuan mencapai delapan jam, dan gajinya sama dengan upah minimum federal. Berapa banyak uang yang diperoleh perempuan dari pembuatan genteng bervariasi. Pelaku usaha genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Tabanan rutin mengirimkan genteng ke alamat pelanggan. Dalam seminggu, satu situs mungkin mengharapkan setidaknya lima pengiriman per hari. Pekerja perempuan akan diberi kompensasi berdasarkan jumlah genteng yang dikirim ke lokasi pelanggan. Pemuatan truk dengan genteng sesuai jumlah yang dibeli dan pembongkaran di lokasi pembeli merupakan langkah awal dalam proses pengiriman.

Meskipun hanya aktif pada waktu-waktu tertentu dalam setahun karena fluktuasi cuaca dan bahan baku, sektor genteng memberikan keuntungan bagi perekonomian lokal. Bahan baku genteng, tanah liat (atau tanah liat yang dicampur abu sekam), dan sedikit uang awal adalah semua yang dibutuhkan untuk memulai bisnis genteng.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif asosiatif. Di sini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah yang mempengaruhi, dan variabel terikat adalah yang mempengaruhi, dalam bentuk asosiatif yaitu mengenai pengaruh hubungan antar variabel. Manajemen waktu, pengalaman kerja selama bertahun-tahun, keteraturan kegiatan tradisional, dan jumlah anak yang menjadi tanggungan merupakan contoh faktor independen yang mungkin dipengaruhi oleh produktivitas, yang merupakan variabel dependen. Desa Pejaten dan Nyitdah merupakan lokasi penelitian. Banyaknya perusahaan genteng terkenal di kedua kota tersebut merupakan faktor penentu dalam pemilihan lokasi. Selain itu, sektor genteng juga mempekerjakan banyak perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan. Faktor-faktor ini mencakup pengalaman kerja, frekuensi kegiatan tradisional, jumlah tanggungan, dan bagaimana waktu dialokasikan. Tujuan

penelitian ini adalah perempuan menikah asal Desa Pejaten dan Desa Nyitdah yang bekerja di sektor genteng akan dijadikan sebagai subjek dan sampel penelitian ini. Pekerja perempuan industri genteng yang berasal dari Desa Pejaten dan Desa Nyitdah Tabanan berjumlah 83 orang, tersebar masing-masing di 8 banjar. Penelitian ini mencakup seluruh tenaga kerja di kedua desa tersebut. Seluruh peserta yang berjumlah 83 orang dimasukkan sebagai sampel karena kecilnya ukuran populasi. Sampel jenuh menggambarkan pengambilan sampel semacam ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Pekerja Perempuan di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Alokasi Waktu	83	49	98	68.31	11.496
Pengalaman Kerja	83	1	30	12.75	8.558
Frekuensi Kegiatan Adat	83	0	5	2.96	1.700
Jumlah Tanggungan Anak	83	0	4	1.39	0.961
Produktivitas	83	2000	30000	9885.54	4852.913

Sumber : Data Diolah, 2024

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel alokasi waktu adalah 49–98 jam, seperti terlihat pada Tabel 4. Dengan standar deviasi 11,49 jam per jam, rata-ratanya adalah 68,31 jam. Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel pengalaman kerja adalah dari satu tahun hingga tiga puluh tahun. Rata-ratanya adalah dua belas setengah tahun, dengan deviasi standarnya adalah 8,56 tahun. Kisaran nilai variabel frekuensi yang berkaitan dengan aktivitas tradisional adalah dari nol hingga lima kali. Nilai berkisar dari 1,7 untuk standar deviasi hingga 2,96 untuk rata-rata. Ada kisaran nilai untuk variabel "jumlah anak tanggungan", dari nol hingga empat. Standar deviasi 0,961 dan rata-rata 1,39 ditampilkan di sini. Anda dapat mengatur variabel produktivitas mulai dari 2.000 benih hingga 30.000 benih. Diberikan nilai 9885,54 dan standar deviasi 4852,91.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4525.944	3743.586		2.209	.006
Alokasi Waktu	36.560	48.134	.087	2.760	.049
Pengalaman Kerja	123.938	62.436	.219	1.985	.041
Frekuensi Kegiatan Adat	-259.526	329.125	-0.091	-2.789	.003
Jumlah Tanggungan Anak	370.282	560.659	.073	3.660	.031
a. Dependent Variable: Produktivitas					
R Square = 0,966	$F_{hitung} = 18,554$		$\text{Sig } F_{hitung} = 0,015$		

Sumber : Data Diolah, 2024

$$Y = 4525,944 + 36,560X_1 + 123,938X_2 + 259,526X_3 + 370,282X_4$$

Berikut adalah bagaimana koefisien regresi dapat dipahami dari persamaan regresi:

- 1) Dengan asumsi variabel alokasi waktu, pengalaman kerja, frekuensi kegiatan tradisional, dan jumlah tanggungan tetap konstan, maka nilai Y atau produktivitas adalah 4525,944 dibulatkan menjadi 4,526 genteng per pekerja per bulan, yang ditunjukkan dengan positif tanda nilai konstanta (α).
- 2) Dengan semua variabel independen lainnya dianggap konstan, peningkatan alokasi waktu

selama satu minggu (X1) menghasilkan peningkatan produktivitas pekerja perempuan sebesar 36 ubin ($r=36$). Hal ini sesuai dengan nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 36,560.

- 3) Variabel pengalaman kerja (X2) mempunyai nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 123,938, artinya jika semua hal lain dianggap sama, peningkatan pengalaman kerja selama satu tahun akan menyebabkan peningkatan produktivitas perempuan sebesar 124 ubin.
- 4) Jika seluruh variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka produktivitas pekerja perempuan akan turun sebesar 259 genteng jika frekuensi kegiatan adat (X3) meningkat dalam tiga bulan terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan tanda negatif nilai koefisien regresi sebesar -259,526.
- 5) Dengan tanda positif dan nilai koefisien regresi sebesar 370,282 untuk variabel jumlah anak tanggungan (X4), kita dapat menyimpulkan bahwa, jika semuanya sama, peningkatan jumlah anak tanggungan sebesar satu orang akan menghasilkan 370 ubin. peningkatan tingkat produktivitas setiap pekerja perempuan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		83
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4670.39490669
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.057
	<i>Positive</i>	.057
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber : Data Diolah, 2024

Data penelitian ini mengikuti distribusi normal, sesuai dengan temuan uji normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,057 dengan nilai Sig sebesar 0,200 (lebih tinggi dari 0,05) menunjukkan bahwa residu model mengikuti distribusi normal sehingga model layak untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4261.461	2299.344		1.853	.068
Alokasi Waktu	-32.660	29.564	-.124	-1.105	.273
Pengalaman Kerja Frekuensi Kegiatan Adat	-.372 483.834	38.348 202.151	-.001 .271	-.010 2.393	.992 .059
Jumlah Tanggungan	48.654	344.362	.015	.141	.888
<i>a. Dependent Variable: Produktivitas</i>					

Sumber : Data Diolah, 2024

Temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikan: alokasi waktu (0,273), pengalaman kerja (0,992), frekuensi kegiatan tradisional

(0,059), dan jumlah tanggungan (0,888). Dengan demikian model persamaan regresi penelitian ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas karena keempat variabel independen masing-masing mempunyai nilai Sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model	Tolerance	VIF	
Alokasi Waktu	.913	1.095	
Pengalaman Kerja	.979	1.021	
Frekuensi Kegiatan Adat	.894	1.119	
Jumlah Tanggungan	.964	1.037	

Sumber : Data Diolah, 2024

Seluruh variabel mempunyai nilai toleransi yang lebih tinggi dari ketentuan minimum yaitu 0,10 seperti terlihat pada Tabel 8. Angka VIF juga kurang dari 10 seperti yang ditunjukkan sebelumnya. Oleh karena itu, model regresi ini bebas dari variabel-variabel yang korelasinya bermasalah, sebagaimana ditentukan oleh kriteria pengambilan keputusan yang terkait dengan uji multikolinearitas.

Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan temuan analisis pada Tabel 5, dimana hasil Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($18,554 > 2,720$) dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman kerja, jumlah tanggungan, frekuensi kegiatan adat, dan cara mereka mengalokasikan waktu. Oleh karena itu, para pekerja perempuan di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah sangat produktif karena banyaknya produksi genteng berbanding lurus dengan jumlah waktu yang mereka curahkan.

Tabel 5 menampilkan hasil pengujian yang telah dilakukan. Karena nilai thitung (2,760) lebih besar dari ttabel (1,665) dan tingkat signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka kita boleh menolak H0 dan menerima H1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel alokasi waktu berpengaruh terhadap produktivitas pekerja perempuan di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, namun lebih kecil dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, lebih baik menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang ditentukan daripada melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan ubin.

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai thitung (1,985) lebih besar dari nilai ttabel (1,665) dan tingkat signifikansi (0,041) kurang dari 0,05. Produktivitas pekerja perempuan di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas perempuan meningkat seiring dengan pengalaman kerja mereka selama bertahun-tahun.

Tabel 5 menampilkan hasil pengujian. Karena nilai thitung (2,789) lebih besar dari nilai ttabel (1,665) dan tingkat signifikansi (0,003) kurang dari 0,05 maka kita boleh menolak H0 dan menerima H1. Jadi, di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah, produktivitas pekerja perempuan terkena dampak negatif dan signifikan dari frekuensi kegiatan adat yang berfluktuasi. Oleh karena itu, produktivitas akan turun jika frekuensi aktivitas yang biasa dilakukan rendah dan produktivitas akan meningkat jika frekuensi aktivitas yang biasa dilakukan tinggi.

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai thitung (3,660) lebih besar dari nilai ttabel (1,665) dan tingkat signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 . Jadi, baik di Desa Pejaten maupun Desa Nyitdah, produktivitas pekerja perempuan sedikit banyak dipengaruhi oleh perubahan jumlah tanggungan. Artinya, karena perempuan cenderung memiliki lebih banyak ketergantungan dalam keluarga, maka output mereka meningkat secara proporsional dengan jumlah anak yang bergantung pada mereka untuk mendapatkan dukungan.

SIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang diambil dari kajian yang disajikan dan diskusi terkait:

- 1) Produktifitas perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman kerja, jumlah tanggungan anak, frekuensi kegiatan adat, dan cara mereka memanfaatkan waktu.
- 2) Produktivitas perempuan pekerja industri genteng di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor-faktor seperti pengalaman kerja, jumlah tanggungan anak, dan cara mereka memanfaatkan waktu. Sebaliknya produktivitas pekerja perempuan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh frekuensi kegiatan adat di Desa Pejaten dan Desa Nyitdah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor dan Ainul Hayat. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu. *Jurnal Administrasi*. Vol. 2 No. 2. Hal. 281-286.
- Anggraini, Novy., Wien Kuntari., dan Vela Rostwentivavaivi. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro (Teori dan Praktis). Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Arfah, Aryanti dan Alim Perdana Kusuma Putra Aditya. (2019). Analisys OfProductivity and Distribution of Famele Workers in FB's Industries. *International Journal Of Distribution Science* 17-19, pp. 31-39.
- Astutiningsih, E. T., & Sukmawani, R. (2021). Alokasi Waktu Dan Pendapatan Petani Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani Selakaso Di Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Lembursitu, Kabupaten Sukabumi. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)*, 9(2), 140-147.
- Busyro, Nairony, Eka Putri, Yosi, Eprillison, Viviana. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Di UD Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Brema. *Jurnal. Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat*.
- Campbell, J. W. (2018). *Efficiency, Incentives, and Transformational Leadership: Understanding Collaboration Preferences in the Public Sector*. Public Performance and Management Review, 41(2), 277–299.
- Dewi, A. P. & M. D. S. Mustika. (2015). Produktivitas pekerja wanita perajin tenun ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univiersitas Udayana*, Bali, Indonesia.4(10), hal. 1194-1327.
- Dwipayanti, Ni kadek, & Kartika, I Nengah. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas serta Pendapatan Bumdes Di Kabupatr Badung. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(2), hal.354-382.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. P., & Indrawan, M. I. (2023). Effect of Work Experience and Work Facilities on Employee Performance with Work Motivation as an Intervening Variable Binjai City Department of Transportation. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 281-296.
- Hia, A. W., Hulu, S., & Rizki, A. (2023). Influence Of Individual Abilities And Level Of Discipline On Employee Work Productivity At Pt Allianz Terrain Vision. *UPMI Proceeding Series*, 1(01), 1144-1148.
- Hismaya Dewi, Dewa Ayu Ratih dan Ida Ayu Nyoman Saskara. (2019). Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Udayana, 8 (7) : 1473-1501.
- Hyman, Eric L. (2012). *The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development*. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 4(4):pp 197-214.
- Itafia yanti, Cipta Wayan dan Yudiaatmaja Fridayana. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Tenun. *E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan manajemen Vol. 2.
- Jhabvala, R., & Sinha, S. (2002). *Liberalisation and the woman worker*. Economic and Political Weekly, 2037-2044.

- Jung, M.-H. (2017). *The Effect of Psychological Well-Being on Life Satisfaction for Employees*. International Journal of Industrial Distribution & Business, vol8.no5.35-42.
- Karmini, Ni Luh dan Marbek I Nengah, (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitnah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 2 (6) : 327.
- Kumbadewi, dkk, (2016). Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas karyawan. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen,4 (1), 7-13.
- Mayaswari, Wayan Hesty & Murjana Yasa. (2015). Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian Bali. Populasi. 23 (2), hal. 71-84.
- Mega Sari, Ni Putu Yuli dan I Nengah Kartika. (2019). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal di Pasar Badung. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud. 8 (1) : 89-117.
- Mohtazan, Zahra Ehsanbanksh and Seyedehe Somaiye Mirzae. (2013). *Labor Productivity (Sagacity in Production & Consumption)*. Singaporean Journal Of Business Economic, and Management Studies. 1(6), pp:9-16. (Hal 14).
- Mubeen, Hina. (2014). *Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employess Working in Services Sector of Karachi*. Journal Of Business Strategis. Vol.8 No. 1, pp:21-37.
- Muliani, N. M. S., & Suresmiathi, A. A. (2016). Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin untuk menunjang pendapatan pengrajin ukiran kayu. *Bangunan*, 446(556.224), 649-193.
- Ngo, H., Lau, C., & Foley, S. (2008). *Strategic human resource management, firm performance, and employee relations climate in China*. Human Resource Management: Published in Cooperation with the School of Business Administration, The University of Michigan and in Alliance with the Society of Human Resources Management, 47(1), 73- 90
- Ningsih, Ni Putu Devi Ekayanti dan Ida Ayu Nyoman Saskara. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Bali Untuk Bekerja Di Sektor Publik Di Desa Adat Kerobokan Kabupaten Badung. EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(6), p:976-1003.
- Ni Nyoman Sri Budiantari & Surya Dewi Rustariyuni (2013). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan Pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-jurnal EP Unud*. (1)
- Nugraha Tri arya,Nyoman dan Marhaeni, I. N. A.A. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. No. 2 Universitas Udayana.
- Nurmanaf & A Rozani (2006). Struktur Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 5 No.2: 166-186.
- Noviani, Putu Aris dan A.A.I.N. Marhaeni. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata Di Pasar Kumbasari. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8(2), p:330-358.
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Jurnal Manajemen, 3(2), 1-5.
- Prabowo, Andri., Suswandi, Petrus Edi., & Bajuri (2015). Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 5(1), hal. 5.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Puyod, JV, & Charoensukmongkol, P. (2019). *The contribution of cultural intelligence to the interaction involvement and performance of call center agents in cross-cultural communication*. The moderating role of work experience. Management Research Review.
- Rahmawati, Ni Nyoman. (2015). "Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender (Kajian Budaya, Tradisi, dan Agama Hindu)". Jurnal Studi Kultural. Vol I No 1. Sekolah Tinggi Agama

- Hindu Negeri Tampung Penyang.
- Ramalia. (2011). Efisiensi dan Penggunaan Faktor Produksi untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Agribisnis Pengelolaan*, 5(4).
- Septiani, Virgina Maulidah (2015). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA*. 3 (3) : 994. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Setyari, N. P. W., Bendesa, I. K. G., & Saskara, I. A. N. (2019). Proporsi Adat Budaya di Bali